

STUDI ANATOMI ISLAMIYAH: MENGUAK TANDA-TANDA KEBESARAN ALLAH DALAM STRUKTUR TUBUH MANUSIA

Regiannoor Farhat

Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: regi224456@gmail.com

Abstract. *The human body, with its complex structure and functions, stands as a tangible proof of Allah's greatness. From the complexity of cellular mechanisms to the harmony of organ systems, every aspect of human anatomy reflects the perfection of creation as mentioned in the Quran. This article examines the relationship between Islamic teachings and the science of biology, as well as how the study of human anatomy can deepen our understanding of the signs of Allah's greatness. By integrating scientific knowledge and spiritual insights, this study emphasizes the human body as evidence of divine wisdom that encourages reflection and strengthens faith.*

Keywords: *Islamic Perspective, Human Anatomy, Qur'an and Science, Spiritual Biology*

Abstrak. Tubuh manusia, dengan struktur dan fungsinya yang rumit, menjadi bukti nyata kebesaran Allah. Dari kompleksitas mekanisme seluler hingga harmoni sistem organ, setiap aspek anatomi manusia mencerminkan kesempurnaan penciptaan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Artikel ini mengkaji hubungan antara ajaran Islam dan ilmu biologi, serta bagaimana studi anatomi manusia dapat memperdalam pemahaman kita tentang tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan wawasan spiritual, kajian ini menekankan

tubuh manusia sebagai bukti kebijaksanaan ilahi yang mendorong refleksi dan penguatan iman.

Kata Kunci: Perspektif Islam, Anatomi Manusia, Al-Qur'an dan Sains, Biologi Spiritual

PENDAHULUAN

Manusia sering disebut sebagai makhluk yang paling sempurna di antara ciptaan Allah. Kesempurnaan ini tidak hanya terlihat dari akal yang diberikan, tetapi juga dari struktur tubuh yang kompleks dan fungsi yang harmonis. Anatomi, sebagai salah satu cabang ilmu biologi, mengkaji struktur tubuh manusia secara mendetail, mulai dari organ hingga ke tingkat sel. Dengan mempelajari anatomi, kita dapat lebih memahami bagaimana setiap bagian tubuh dirancang untuk menjalankan fungsi tertentu, yang menunjukkan kebesaran Sang Pencipta.

Dalam perspektif Islam, tubuh manusia bukan hanya mekanisme biologis, tetapi juga wujud kebijaksanaan Allah yang memberikan petunjuk kepada umat-Nya. Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mengajak manusia untuk merenungi dirinya sendiri, seperti dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 21: *“Dan di dalam dirimu sendiri, apakah kamu tidak memperhatikan?”* Ayat ini menegaskan bahwa tubuh manusia adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang sering kali diabaikan. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan ilmu biologi dan ajaran Islam, kita dapat menggali lebih dalam makna di balik struktur tubuh manusia.

Oleh karena itu, penulisan yang mendalam mengenai anatomi manusia sangat dibutuhkan sebagai bahan refleksi atas kebesaran Allah. Dengan menelaah hubungan antara sains dan agama, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan wawasan baru yang mendorong pembaca untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya, sekaligus membuktikan bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat saling mendukung dalam memahami hakikat kehidupan.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa konsep dasar yang menjadi landasan dalam memahami hubungan antara anatomi tubuh manusia dan kebesaran Allah. Beberapa konsep tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Anatomi sebagai Ilmu Biologi

Anatomi adalah cabang biologi yang mempelajari struktur tubuh makhluk hidup, termasuk manusia. Dalam hal ini, anatomi digunakan untuk mengkaji bagaimana setiap bagian tubuh manusia, mulai dari organ hingga sel, dirancang untuk menjalankan fungsi tertentu yang saling berhubungan secara harmonis.

2. Perspektif Islam tentang Tubuh Manusia

Dalam Islam, tubuh manusia dianggap sebagai amanah dan merupakan cerminan kebijaksanaan Allah. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari dirinya sendiri, seperti dalam Surah Al-Insan dan Surah Al-Mu'minin, yang menggambarkan proses penciptaan manusia secara rinci sebagai bukti kekuasaan-Nya.

3. Integrasi Sains dan Agama

Integrasi antara sains dan agama menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pemahaman ilmiah, manusia dapat lebih mendalami kebesaran Allah. Dalam hal ini, studi anatomi berperan penting untuk menunjukkan keselarasan antara fungsi biologis dan keagungan Allah yang terkandung dalam setiap penciptaan.

Dengan memadukan konsep cabang biologi anatomi dengan prinsip-prinsip ilmu wahyu Islam, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara biologi dan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Prosesnya mencakup telaah jurnal ilmiah, kajian terhadap penelitian sebelumnya, serta penggunaan buku referensi dan sumber-sumber lain yang mendukung. Artikel ini disusun secara deskriptif-teoritis dengan tujuan menjelaskan hubungan antara anatomi tubuh manusia dan kebesaran Allah dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biologi dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an, turunnya air hujan dianggap sebagai tanda kekuasaan Allah yang menghidupkan bumi dari sebelumnya mati, sebagaimana firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسٍ كَثِيرًا

Artinya: “Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci. Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.” (Q.S. Al-Furqan [25]: 48-49)

Ayat tersebut menggambarkan air hujan sebagai sumber kehidupan bagi tanaman, hewan, dan manusia. Konsep ini menunjukkan bahwa air berperan penting

dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup organisme, sesuai dengan prinsip biologi mengenai pentingnya air bagi proses fisiologis dalam tubuh makhluk hidup.

Integrasi Antara Biologi dan Agama Islam dalam Memahami Tubuh Manusia

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur, fungsi, dan interaksi dalam tubuh manusia serta organisme lainnya. Dalam ilmu biologi, tubuh manusia adalah sistem yang sangat kompleks yang terdiri dari berbagai organ dan jaringan yang saling berinteraksi untuk menjaga kelangsungan hidup. Organ-organ seperti jantung, paru-paru, dan otak bekerja sama untuk memastikan tubuh berfungsi optimal. Sementara itu, dalam agama Islam, tubuh manusia dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga dengan baik. Allah telah menciptakan tubuh manusia dengan segala kesempurnaannya, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an:

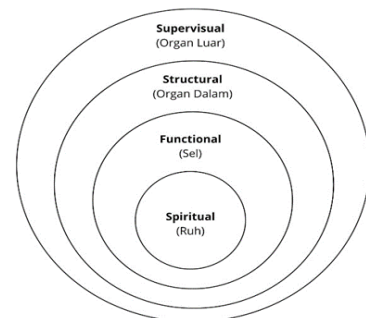
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (QS. At-Tin: 4).

Melalui ayat tersebut, Allah menekankan kita bahwa sangat penting untuk menjaga tubuh dan memperlakukannya dengan penuh kehormatan, sebagaimana tercatat dalam ajaran Islam.

Struktur Tubuh Manusia dalam Perspektif Biologi dan Islam

Secara biologis, tubuh manusia terdiri dari berbagai sistem organ yang memiliki peran penting. Sistem-sistem tersebut mencakup



sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, dan sistem saraf. Pada dasarnya, sistem-sistem tubuh ini bekerja secara terkoordinasi untuk menjaga tubuh tetap sehat.

Di dalam ilmu biologi, kita dikenalkan dengan organ luar, organ dalam, hingga sel. Akan tetapi, biologi tidak dapat mengukur dan menjelaskan yang namanya 'ruh'. Ruh hanya dapat dijelaskan oleh ajaran agama. Didalam ajaran Islam, ruh adalah sumber kehidupan manusia yang diciptakan oleh Allah dan ditiupkan ke dalam jasad manusia untuk memberikan kesadaran dan kapasitas untuk berpikir ataupun bertindak secara moral. Adapun pengertian atau pendapat mengenai ruh menurut beberapa tokoh Islam, antara lain:

- Menurut Ibnu Sina, ruh adalah bentuk kesempurnaan pertama dari tubuh manusia yang memiliki kehidupan dan daya.
- Al-Farabi berpendapat bahwa ruh berasal dari dunia perintah (amar) dan berbeda secara esensial dari tubuh fisik.
- Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah menggambarkan ruh sebagai zat nurani yang tinggi, yang hidup dan bergerak, menyebar ke seluruh tubuh manusia melalui pembuluh darah dan sistem tubuh lainnya.
- Dalam pandangan Imam al-Ghazali, ruh memiliki dua pengertian, yaitu ruh jasmaniah dan ruh ruhaniah.
 - a. Ruh jasmaniah adalah zat halus yang berada di dalam hati dan mengalir melalui sistem peredaran darah, memungkinkan manusia untuk bergerak, merasakan, berpikir, dan menjalani kehidupan mental.
 - b. Sedangkan ruh ruhaniah merupakan bagian yang tidak tampak dan berhubungan dengan dimensi gaib.

Untuk pemahaman yang lebih mendalam, mari kita ambil contoh dengan mengacu pada panca indera kulit. Dalam ilmu biologi, kulit adalah indera peraba yang memiliki ujung-ujung saraf yang sensitif terhadap rangsangan, termasuk rasa

sakit. Ketika kulit dicubit, ujung saraf akan mengirimkan sinyal ke otak yang kemudian diinterpretasikan sebagai rasa sakit. Proses ini melibatkan interaksi antara sistem saraf dan otak, yang secara fisik menanggapi rangsangan tersebut. Namun, dalam perspektif Islam, rasa sakit yang dirasakan saat kulit dicubit bukan hanya melibatkan tubuh fisik, tetapi juga ruh. Islam mengajarkan bahwa tubuh manusia terdiri dari jasad dan ruh yang menyatu, dan rasa sakit yang dirasakan adalah pengalaman bersama antara keduanya. Tanpa ruh, jasad tidak dapat merasakan apa-apa, seperti halnya orang yang telah meninggal, yang tidak merasakan apapun meskipun tubuhnya dicubit. Sebaliknya, ruh tanpa jasad juga tidak dapat merasakan, karena ia adalah zat yang tidak tampak dan tidak dapat berinteraksi dengan dunia fisik secara langsung.

Pemahaman tentang bagaimana tubuh manusia bekerja semakin mengungkap kebesaran Allah dalam menciptakan makhluk-Nya. Sebagaimana yang telah dijelaskan, tubuh manusia merupakan perpaduan jasad dan ruh yang saling berfungsi dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa Allah bersifat *Al-Khabir* yang maha teliti dan *Al-Hakim* yang maha bijaksana. Betapa teliti dan bijaksananya Allah dalam merancang setiap aspek tubuh manusia, mulai dari sel yang merupakan unit terkecil hingga ke organ-organ lain yang saling mendukung kemampuan tubuh untuk merasakan dan berfungsi secara optimal. Semua ini mengingatkan kita akan kebesaran-Nya yang menciptakan segala sesuatu dengan tujuan yang penuh hikmah.

Fungsi Sistem Organ pada Tubuh Manusia dalam perspektif Biologi dan Islam

Secara fungsional, biologi menjelaskan bahwa setiap organ dalam tubuh manusia memiliki fungsi yang spesifik. Begitu juga dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa fungsi tubuh yang optimal sangat diperlukan agar dapat menunjang aktivitas ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Tubuh Manusia dalam Perspektif Biologi dan Islam

Nama Sistem	Fungsi dalam Ilmu Biologi	Fungsi menurut Pandangan Islam
Sistem Pencernaan	Mencerna berbagai makanan dan mengubahnya menjadi energi serta nutrisi untuk tubuh.	Mengonsumsi makanan halal dan bersih sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang kepada tubuh.
Sistem Peredaran Darah	Darah mengalir melalui pembuluh darah, membawa oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh serta mengeluarkan limbah.	Dalam surah Al-‘Alaq ayat 2 ataupun Al-Mu’minun ayat 13-14, disebutkan bahwa darah merupakan salah satu komponen penting dari proses penciptaan manusia. Manusia diciptakan dari segumpal darah.
Sistem Saraf	Sistem saraf terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, dan saraf tepi, yang mengatur fungsi tubuh dan respon terhadap rangsangan.	Dalam Islam, Allah memberikan kemampuan untuk berpikir dan merasakan melalui sistem saraf, serta pentingnya akal dalam memahami tanda-tanda-Nya.
Sistem Pernapasan	Mengangkut oksigen ke dalam tubuh dan mengeluarkan karbon dioksida melalui paru-paru, serta menjaga keseimbangan gas dalam tubuh.	Pernapasan adalah bentuk karunia yang teratur dan vital dan mengandung makna kehidupan yang terus berlangsung dengan atau atas izin Allah.
Sistem Reproduksi	Fungsi utama dari sistem reproduksi adalah untuk menghasilkan keturunan melalui proses fertilisasi, pembentukan embrio, dan perkembangan janin hingga kelahiran. Ovarium sebagai	Dalam Islam, fungsi dari sistem reproduksi adalah untuk melanjutkan generasi dengan cara yang halal dan sesuai syariat. Selain itu, sistem ini dianggap sebagai anugerah Allah untuk

	penghasil sel telur sementara testis menghasilkan sperma. Hormon-hormon reproduksi juga mengatur siklus menstruasi, kehamilan, dan persalinan pada perempuan.	memenuhi fitrah manusia, menjaga kelangsungan umat, dan mempererat hubungan rumah tangga dalam pernikahan melalui keturunan yang diberkahi.
Sistem Indera	- Mata sebagai indera penglihatan berfungsi menangkap cahaya dan mengirimkan informasi visual ke otak untuk diproses. - Telinga sebagai indera pendengaran berfungsi untuk mendeteksi suara dan mengirimkan sinyal ke otak untuk diproses sebagai suara - Hidung sebagai indera penciuman berfungsi untuk mendeteksi bau, membantu sistem pernapasan menyaring partikel berbahaya, serta mengenali aroma makanan dan bahaya lingkungan - Kulit sebagai indera peraba berfungsi untuk	- Mata adalah nikmat Allah yang harus dijaga. Islam melarang melihat hal yang tidak baik, seperti aurat yang bukan mahram. - Telinga adalah anugerah yang perlu dijaga dengan mendengarkan hal-hal baik seperti ceramah pada majelis ilmu, serta menghindari ghibah dan perkataan yang buruk. “Janganlah mengikuti sesuatu yang tidak kamu tahu” (Q.S. Al-Isra: 36). - Membantu mendeteksi makanan yang halal dan bersih (tidak bau seperti bangkai), mencium wewangian sunnah, seperti kesturi dan misik, serta menjaga kebersihan tubuh. - Kulit merasakan

	mendeteksi rangsangan fisik seperti suhu, tekanan, dan rasa sakit melalui ujung saraf sensorik. - Lidah sebagai indera perasa berfungsi mendeteksi rasa (asam, manis, pahit, asin) dan membantu dalam memilih makanan yang bergizi.	nikmat fisik seperti wudhu dan bersentuhan dengan benda-benda suci dalam ibadah. - Lidah harus digunakan untuk berdzikir, serta berbicara yang baik dan jujur. “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata yang baik atau diam” (H.R. Muslim).
--	---	--

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa semua organ-organ tubuh tersebut akan menjadi saksi di hari kiamat kelak. Sesungguhnya firman Allah:

وَقَالُوا جِئُوا بِآيَاتِكُمْ إِن كُنْتُمْ رَاسِخِينَ ۖ وَكَذَّبُوا عَنْهَا وَأَعْيَتُوا عَنْهَا وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ۚ

وَالْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dialah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan." (Q.S. Fussilat: 21)

وَالْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka. Dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”* (QS. Yasin: 65)

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa di dalam Islam organ luar tubuh manusia memiliki peran yang lebih besar dan bukan hanya sekadar fungsi fisik semata. Tubuh kita akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga pemeliharaan organ luar menjadi amanah yang harus kita jaga.

Pentingnya Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Biologi dan Ajaran Islam

Biologi dan Islam keduanya mengajarkan bahwa tubuh manusia harus dijaga dengan baik. Dari sudut pandang biologi, tubuh adalah sistem yang rumit, dan setiap bagian tubuh memiliki fungsi penting yang harus dijaga. Islam, melalui ajaran-Nya, juga mengajarkan tentang menjaga kebersihan. Nabi Muhammad SAW. bersabda: *“Kebersihan merupakan sebagian dari iman”* (H.R. Muslim: 328). Hal ini mencakup kebersihan tubuh, sebagaimana tercermin dalam praktik wudhu sebelum salat, serta konsumsi makanan yang halal dan baik. Makanan sehat dan bergizi sangat dianjurkan dalam Islam, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an: *“Makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami berikan kepadamu.”* (QS. Al-Baqarah: 172). Anjuran ini sesuai dengan prinsip biologi yang mengajarkan pentingnya gizi seimbang untuk kesehatan tubuh.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup yang teratur, seperti istirahat yang cukup dan olahraga. Dalam perspektif biologi, aktivitas fisik yang rutin dapat meningkatkan fungsi organ tubuh, seperti jantung dan paru-paru, serta memperkuat sistem kekebalan. Islam mendukung hal ini melalui anjuran menjalankan aktivitas yang memberikan manfaat fisik, seperti berkuda, memanah, atau berenang, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadis.

Kombinasi antara disiplin biologis dan spiritual ini menunjukkan bahwa menjaga tubuh bukan hanya untuk kesehatan fisik semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah, sebagai wujud syukur atas nikmat kehidupan yang diberikan.

KESIMPULAN

Tubuh manusia merupakan bukti nyata kebesaran Allah yang tak tertandingi. Dalam biologi, tubuh dipelajari sebagai sistem yang sangat kompleks, di mana setiap bagian memiliki fungsi penting untuk mempertahankan kehidupan. Islam memandang tubuh sebagai amanah yang wajib dijaga dengan baik. Ajaran Islam memberikan panduan untuk menjaga kesehatan melalui kebersihan, pola makan halal, dan gaya hidup sehat, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis.

Pemahaman tentang anatomi tubuh manusia mengungkap kesempurnaan ciptaan Allah. Sistem-sistem tubuh seperti peredaran darah, saraf, pernapasan, pencernaan, reproduksi, dan indera menunjukkan keteraturan dan keharmonisan yang mendukung kehidupan. Penjagaan tubuh tidak hanya menjadi kebutuhan biologis tetapi juga bagian dari ibadah dalam Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Aina, Z. N., & Mawaddah, N. (2023). Peran Ilmu Biologi dalam Islam Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6): 372-373.
- Amirah, Amanda, N. D., Nurhidayah, T. M., & Ramadhani, T. Y. (2023). Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5): 375-378.

- Anggriani, N. D., & Saputri, R. (2023). Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. *Journal Islamic Education*, 1(4): 37-39.
- Gusti, M. A., Ikmal, M., & Arsyad, M. R. (2023). Anatomi Manusia yang Terbentuk dari Segumpal Darah yang Berkaitan dengan Ayat Al Qur'an dan Aspek Ilmu Biologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4): 765-774.
- Handayani, S. (2014). *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Kota Bandung – Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains. *JNSI: Jurnal of Natural Science and Integration*, 1(1): 78-94.
- Lubis, R. (2020). Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an. *NIZHAMIYAH*, 10(2): 58-60.
- Purwati, F. (2024). Anatomi Tubuh Manusia Mengenal Sistem-Sistem Organ Manusia menurut Al Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1).
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.647>
- Subaidah, S., & Idris, I. (2023). Human Physiology in The Highlights of The Quran (Review of Surah Al-Tin). *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 39-56.
<https://doi.org/10.31538/drstn.v6i1.3370>.